

KOMUNITAS ISLAM ABOGE
(Penerapan Antara Sistem Kalender dengan Aktivitas Sosial Keagamaan di
Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

M. Alfatih Husain

NIM: 10120066

JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Alfatih Husain
Nim : 10120066
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Konsentrasi : Budaya Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Komunitas Islam Aboge (Penerapan Antara Sistem Kalender dengan Aktifitas Sososal Keagamaan di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)** adalah merupakan hasil karya penulis sendiri bukan jiplakan ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah menjadi rujukan, dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam penyusunan karya ini, maka tanggung jawab ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2015



yang menyatakan,

M. Alfatih Husain
M. Alfatih Husain
NIM: 10120066

Dr. Maharsi, M.Hum
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

KOMUNITAS ISLAM ABOGE (PENERAPAN ANTARA SISTEM KALENDER DENGAN AKTIFITAS SOSIAL KEAGAMAAN DI DESA ONJE KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA)

Yang ditulis oleh:

Nama : M. Alfatih Husain

NIM : 10120066

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Konsentrasi : Budaya Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2015
Dosen Pembimbing,


Dr. Maharsi, M.Hum

NIP. 197110312000031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 277 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

KOMUNITAS ISLAM ABOGE (Penerapan Antara Sistem Kalender Dengan Aktivitas Sosial Keagamaan di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : M. ALFATIH HUSAIN

NIM : 10120066

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 26 Januari 2015**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M. Hum

NIP 19711031 200003 1 001

Penguji I

Drs. Musa, M. Si

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag

NIP 19680212 200003 1 001



Yogyakarta, 06 Februari 2015
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag

NIP: 19580117 198503 2 001

MOTTO

“Orang yang memiliki semangat belum tentu tahu cara menuju apa yang diinginkannya, tetapi motivasi di dalamnya ada ide dan cara menuju apa yang diinginkannya. Karena ada ide dan tahu caranya maka seseorang akan menjadi sukses.”¹

(Morris E. Goodman)

¹ Tim CTSD UIN Sunan Kalijaga, *Sukses di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (CTSD) UIN Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 47-48.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater yang saya banggakan

Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

Serta Ibu dan Bapak Tercinta



ABSTRAK

Di desa Onje terdapat komunitas keagamaan yang masih menjaga dan melestarikan apa yang diajarkan oleh pendahulu pendahulu mereka. Komunitas ini dinamakan Komunitas Islam Aboge. Aboge sendiri merupakan singkatan dari Alip Rebo Wage yaitu tahun pertama adalah tahun Alip hari rabu dengan pasaran Wage. Komunitas Islam Aboge menggunakan sistem waktu satu windu (8 tahun) untuk menyelesaikan satu periode waktu. Mereka masih melestarikan tradisi-tradisi Jawa yang bercampur dengan Agama Islam seperti Nyadaran, selamatan dan sebagainya. Dalam artian dahulu tradisi tersebut ada ketika Islam belum masuk di Jawa kemudian agama yang dianut adalah Hindu dan Budha. Jadi setelah Islam Masuk tradisi tersebut disisipi nuansa Islam sebagai sarana dakwah. Yang lebih menarik lagi adalah Komunitas Islam Aboge Mempunyai pedoman sendiri dalam menentukan Awal bulan Qamariyah. Mereka mempunyai rumusan-rumusan tertentu dalam menentukan tanggal dalam setiap bulannya. Seperti diketahui bulan-bulan Qamariyah atau Hijriyah ada 12 yaitu Muharam (Muharram), Sapar (Safar), Rabiul awal (Rabi' al-Awwal), Rabiul akhir (Rabi' al-Akhir), Jumadil awal (Jumada al-Awwal), Jumadil akhir (Jumada al-Akhir), Rajab (Rajab), Syakban (Sya'ban), Ramadhan (Ramadan), Syawal (Syawwal), Zulkaidah (Zu al-Qa'dah), Zuhijah (Zu al-Hijjah).

Permasalahan yang hadir dalam penelitian ini yaitu bagaimana awal munculnya Komunitas Islam Aboge, kemudian penerapan sistem kalender di dalam Komunitas Islam Aboge. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Komunitas Islam Aboge dan menganalisis fenomena-fenomena yang ada di dalam desa Onje khususnya Komunitas Islam Aboge itu sendiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokus di desa Onje kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara benar dan pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang didukung dengan sumber pustaka untuk menguatkan sumber penelitian. Menggunakan teori akulturasi yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat dengan pendekatan sejarah, dikarenakan penelitian yang saya lakukan adalah mengungkap bagaimana awal munculnya Komunitas Islam Aboge di tempat tersebut. Kemudian juga menerangkan mengenai kegiatan-kegiatan Komunitas Islam Aboge yang sudah bercampur dengan kebudayaan Jawa di tempat tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi dan dokumenter.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	.	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ā, contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = ū, contoh: يُوقِنُونَ

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf dan karyawan.
3. Ketua jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Maharsi, M. Hum., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dan memberikan saran dan kritikan yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Irfan Firdaus selaku Dosen Penasehat Akademik (PA), yang selama ini telah memimbing dengan penuh kesabaran.
6. Semua dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama saya menempuh kuliah di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Kedua orang tua saya yang telah memberikan semua rasa sayang yang saya tidak mungkin bisa balas didunia ini, hanya Allah yang dapat membalas semuanya. Memberikan dukungan moril maupun materil yang sangat membantu dalam penyelesaian studi. Tak lupa kepada saudara-saudara saya yang memberikan semangat selama ini.
8. Pemerintah Kabupaten Purbalingga, baik Dinas Pariwisata, Kesbangpol, dan BAPEDA Purbalingga yang selama ini membantu dalam urusan surat penelitian.
9. Pemerintah Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga dan juga masyarakat Desa Onje yang dengan ramah membolehkan Desa Onje di jadikan pempat penelitian saya.
10. Bapak Maksudi, imam besar masjid Raden Sayyid Kuning yang telah sudi memberikan segala informasi yang cukup dalam penelitian, sehingga sekripsi dapat terselesaikan.
11. Teman-teman satu angkatan 2010 yang selama ini selalu menemani saya dalam mengambil studi di Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 16 Januari 2015

Peneliti

M. Alfatih Husain

NIM. 10120066

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAKSI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	16

**BAB II GAMBARAN UMUM DESA ONJE KECAMATAN MREBET
KABUPATEN PURBALINGGA**

A. Kondisi Wilayah.....	18
1. Keadaan Geografis	18
2. Situasi Sosial dan Keagamaan	20
a. Situasi Sosial	20
b. Situasi Keagamaan	27
B. Sejarah Islam Aboge	30
C. Perkembangan Islam Aboge Sampai Sekarang.....	31

**BAB III SISTEM KALENDER ISLAM ABOGE DI DESA ONJE
KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

A. Definisi Kalender Islam Aboge.....	38
B. Awal Munculnya Sistem Kalender Islam Aboge.....	47
C. Penerapan Sistem Kalender Islam Aboge	50

**BAB IV KEGIATAN-KEGIATAN KEBUDAYAAN ISLAM ABOGE DI
DESA ONJE KECAMATAN MREBET KABUPATEN PURBALINGGA**

A. Tradisi 1 Suro	57
B. Nyadran	63
C. Tradisi Ramadhan	66
D. Tradisi Idul Fitri dan Idul Adha	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran-saran	74

DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Jumlah Penduduk Desa Onje (Bab II, hlm. 21)

Tabel 2 : Mata Pencaharian Masyarakat Desa Onje (Bab II, hlm. 23)

Tabel 3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Pendidikan (Bab II, hlm. 24)

Tabel 4 : Struktur Pemerintahan Desa Onje (Bab II, hlm. 25)

Tabel 5 : Jumlah Pemeluk Agama Masyarakat Desa Onje (Bab II, hlm. 28)

Tabel 6 : Rumus Perhitungan Kalender Aboge Desa Onje (Bab II, hlm.41)

Tabel 7 : Panjang Waktu Berdasarkan Tahun Windu (Bab II, hlm.43)



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Sistem Perhitungan Komunitas Islam Aboge (Bab III, hlm. 46)

Gambar 2 : Sistem Perhitungan Komunitas Islam Aboge (Bab III, hlm. 53)



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Dokumentasi Foto Penelitian

Lampiran 2 : Daftar Informan

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an dapat disebut sebagai sumber nilai. Banyak penafsiran terhadap al Qur'an yang senantiasa baru pemahamannya. Ini tidak berarti tidak ada golongan dalam umat Islam yang masih berusaha berpegang pada tafsiran lama atau tafsiran tradisional. Tetapi sedikit banyak, pemahaman mereka tentang yang tradisional itu tetap berubah atau berkembang. Demikian pula praktek dan penghayatan mereka tentang shalat, puasa, zakat, dan penunaian ibadah haji. Mereka akan melihat relevansi Rukun Iman dan Rukun Islam itu dengan lingkungan hidupnya yang baru.¹

Islam sebagai sebuah *doktrin* atau teks suci diterima dan dipahami oleh masyarakat, khususnya orang-orang Jawa pada saat itu, dengan bantuan budaya lokal. Sehingga ketika Islam dipahami dan kemudian diwujudkan dalam tindakan-tindakan oleh masyarakat hasilnya tidak terlepas dari kemampuan pemahaman tiap masyarakatnya.² Begitu juga dengan Komunitas Islam Aboge yang terletak di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Kebudayaan Jawa sudah melekat di dalam masyarakat dan dijalankan secara turun-temurun. Sehingga ketika ajaran Islam datang, terjadilah percampuran antara kebudayaan Jawa dengan Komunitas Islam

¹ Dawam Raharjo, *Islam dan Transformasi Budaya* (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 2002), hlm. 5.

² Mundzirin Yusuf, dkk., *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja UIN, 2005), hlm. 3.

Aboge. Uniknya Komunitas Islam Aboge menjalankan ajaran-ajaran Islam tetapi tidak meninggalkan peninggalan-peninggalan para leluhur.

Salah satu bentuk akulturasi kebudayaan Jawa dengan ajaran Islam adalah lahirnya tradisi Islam Aboge di Jawa. Tradisi ini merupakan tradisi Jawa dengan mengambil unsur-unsur dalam ajaran Islam. Ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi masyarakat Islam Aboge disisipkan dalam bentuk praktik-praktik tradisi kebudayaan masyarakatnya, sehingga Islam ditangkap sesuai dengan interpretasi masing-masing individu dalam masyarakat. Islam Aboge adalah salah satu dari bagian Islam Kejawan yang dalam istilah Clifford Geertz disebut *Islam Abangan*.³ Golongan Kejawan ini terdiri dari kaum ningrat, golongan priyayi dan orang kebanyakan yang terdiri dari kaum tani.⁴ Seperti masyarakat Islam *Abangan* pada umumnya, pelaksanaan berbagai ritual keagamaan pada komunitas Islam Aboge didasarkan kepada kepercayaan terhadap ajaran para leluhur.

Kepercayaan yang diajarkan oleh para leluhur ini telah mereka anut bertahun-tahun sehingga sulit untuk ditinggalkan. Islam Aboge adalah aliran keagamaan yang mencampurkan antara unsur kebudayaan daerah dengan Islam. Sehingga munculah suatu tatanan yang sifatnya lentur terhadap adat serta tidak melanggar kaidah-kaidah Islam.

Mereka menjalankan ibadah seperti bagaimana orang Islam beribadah hanya keunikannya mereka juga menjalankan tradisi ritual-ritual yang sudah

³ Clifford Geertz, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, (Jakarta:PT.DuniaPustakaJaya,1981), hal.145.

⁴Asri Bontoro, *Seri Kejawan 2002* (Jakarta:AnggraInstitut,2002) , hlm.12.

ada sejak jaman leluhur mereka. Komunitas Islam *Aboge* berpendirian bahwa apa yang mereka jalani adalah hal yang benar. Mereka tak mau mengubah apa pun yang diwariskan oleh leluhur. Mereka percaya jika tetap menjalankan ajaran leluhur, termasuk perhitungan *Aboge*, akan selamat dunia akhirat. Secara syariat mereka mengikuti ormas Nahdlatul Ulama (NU) dan secara tarekat sebagian dari mereka merupakan pengikut Tarekat *Sattariyah*.⁵

Di daerah Purbalingga sendiri masih banyak sekali penganut Islam *Aboge*. Setelah saya wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat setempat dikatakan bahwa masyarakat setempat menganut Islam *Aboge* dikarenakan mewarisi ajaran ajaran leluhur.⁶

Komunitas Islam *Aboge* tersebar di Karesidenan Banyumas. Mereka memiliki kesamaan sifat dan sikap keberagamaan. Komunitas Islam *Aboge* sangat kental dengan ritus kejawaan yang diwariskan leluhurnya. Hampir dapat dipastikan, di setiap tempat komunitas Islam *Aboge*, terdapat situs, benda, dan ritus yang masih dijaga dan dilestarikan oleh pengikutnya. Tak hanya awal Ramadhan atau *Bada* (*Lebaran*), mereka biasa menggunakan perhitungan kalender *Aboge* untuk berbagai kebutuhan. Mulai dari kelahiran, perkawinan, kerja, hingga kematian, semua dilaksanakan untuk mencari selamat.

Sampai saat ini sebagian besar Komunitas Islam *Aboge* kerap membuat upacara selamatan. Tak terkecuali di bulan Ramadhan. Sebelum Ramadhan

⁵Tarekat *Syattariyah* adalah aliran tarekat yang pertama kali muncul di India pada abad ke-15. Tarekat ini dinisbahkan kepada tokoh yang memopulerkan dan berjasa mengembangkannya, Abdullah asy-Syattar.

⁶Wawancara Penulis dengan Bapak Sulam(40 tahun), Tokoh masyarakat Desa Onje, pada tanggal 15 oktober 2013 pukul 14.00 WIB.

tiba, mereka akan menggelar upacara sadranan. Sementara memasuki malam pertama, malam belasan, dan malam “likuran” Ramadan, pengikut Islam Aboge juga melaksanakan selamatan. Membawa makanan dari rumah masing-masing untuk selamatan di tajug (mushala).⁷

Pada dasarnya mereka mempunyai ilmu falak sendiri, artinya mempunyai perhitungan sendiri. Falak berarti orbit atau lintasan dan disebut juga dengan garis edar benda-benda langit dan bumi termasuk benda langit. Ilmu falak adalah ilmu yang mempelajari lintasan benda-benda langit, terutama matahari, bulan danm bumi untuk mengetahui posisi dan kedudukan benda-benda langit yang satu dengan benda langit yang lain.⁸ Sistem perhitungan Aboge kekal sepanjang masa, dikarenakan mereka sudah mempunyai pakem yang diwariskan kepada mereka oleh ulama-ulama terdahulu.

Penganut Islam Aboge atau Alip-Rebo-Wage (A-bo-ge) merupakan penganut aliran yang diajarkan Raden Rasid Sayid Kuning.⁹ Perhitungan yang dipakai aliran Aboge telah digunakan para wali dan disebarluaskan oleh ulama Raden Rasid Sayid Kuning dari Pajang.¹⁰ Para penganut Islam Aboge meyakini, dalam kurun waktu delapan tahun atau satu windu terdiri dari tahun Alip, Ehe, Jim Awal, Jee, Dal, Bee, Wawu, dan Jim Akhir. Dalam satu tahun terdiri 12 bulan dan satu bulan terdiri atas 29-30 hari dengan hari pasaran berdasarkan perhitungan Jawa, yakni Pon, Wage, Kliwon, Manis (Legi), dan

⁷Wawancara Penulis dengan Bapak Sulam(40 tahun), Tokoh masyarakat Desa Onje, pada tanggal 15 oktober 2013 pukul 14.00 WIB.

⁸A. Jamil, *Ilmu Falak (Teori dan Aplikasi)*, (Jakarta: AMZAN, 2009), hlm. 3

⁹Raden Rasid Sayyid Kuning adalah salah satu tokoh yang menyebarkan agama Islam di daerah Onje. Sekaligus mengajarkan perhitungan Aboge kepada masyarakat Onje.

¹⁰Naskah Babad Onje (Diana Wisnandari, 2007), hlm. 27.

Pahing.¹¹ Dalam hal ini, hari dan pasaran pertama pada tahun *Alip* jatuh pada Rabu Wage, tahun *Ehe* pada Ahad/Minggu Pon, tahun *Jim Awal* pada Jumat Pon, tahun *Jee* pada Selasa Pahing, tahun *Dal* pada Sabtu Legi, tahun *Bee* pada Kamis Legi, tahun *Wawu* pada Senin Kliwon, dan tahun *Jim Akhir* pada Jumat Wage. Perhitungan ini di jalankan terus dari tahun ketahun tanpa ada perubahan-perubahan dalam proses penghitungannya. Mereka meyakini sistem perhitungan, dan waktu dari tahun ketahun selalu tetap dan tidak ada perubahan dalam sistem waktu.¹² Komunitas Islam Aboge dalam sistem perhitungannya menggunakan hitungan Aboge dalam menentukan awal bulan Qamariyyah.¹³ Dalam penerapannya di dalam masyarakat desa Onje hanya Komunitas Islam Aboge saja yang menggunakan kalender Aboge tersebut. Masyarakat kebanyakan biasanya menggunakan kalender Masehi seperti biasanya.

B. Pembatasan dan Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah kunci pokok sebuah penelitian budaya. Rumusan didasarkan pada latar belakang yang muncul.¹⁴ Pokok permasalahan yang menjadikan fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Komunitas

¹¹ Badan Hisab dan Rukyat Departemen Agama, *Almanak Hisab Rukyat* (Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 1981), hlm. 37.

¹² Wawancara dengan Bapak M.Maksudi, Tokoh Masyarakat Islam Aboge Desa Onje pada tanggal 5 juli 2014 pukul 13.00 wib.

¹³ Bulan Qamariyyah atau bisa disebut juga bulan Hijriyyah dihitung sejak Nabi Muhammad Hijrah ke madinah (622). Perhitungan hari dan bulan hijriyah didasarkan pada peredaran bulan, tarikh mempunyai 12 bulan adapun namanya adalah Muharam (Muharram), Sapar (Safar), Rabiul awal (Rabi'al-Awwal), Rabiul akhir (Rabi'al-Akhir), Jumadil awal (Jumada al-Awwal), Jumadil akhir (Jumada al-Akhir), Rajab (Rajab), Syakban (Sya'ban), Ramadhan (Ramadan), Syawal (Syawwal), Zulkaidah (Zu al-Qa'dah), Zulhijah (Zu al-Hijjah).

¹⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah mada Universty Press,2012), hlm. 200.

Islam Aboge yang terdapat di desa Onje kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga.

Banyak sekali hal-hal yang dideskripsikan terhadap Komunitas Islam Aboge, jadi penulis akan membatasi terhadap apa saja yang akan diteliti. Salah satunya adalah pemikiran yang berhaluan Aboge, untuk itu secara umum penelitian ini terbatas pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Islam Aboge. Adapun perinciannya peneliti membatasi sebagai berikut :

1. Aboge yang dimaksud oleh penulis adalah penganut Islam *Alip Rebo Wage* yang bertempat di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.
2. Kegiatan- kegiatan komunitas Islam Aboge, disini peneliti memfokuskan kepada hari-hari besar Agama Islam seperti 1 Muharram (1 suro) , Bulan Ramadhan , Idul fitri dan idul Adha.

Agar semua terencana dengan baik maka peneliti akan merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut dalam rumusan masalah :

1. Bagaimanakah awal munculnya Komunitas Islam *Aboge* di desa Onje, Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?
2. Mengapa muncul sistem kalender Komunitas Islam *Aboge* di desa Onje, Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga?
3. Kegiatan apa sajakah yang dilaksanakan ketika hari-hari besar Islam seperti 1 Muharram, Ramadhan, Idul fitri dan Idul Adha?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan merupakan penjabaran secara deskriptif dari permasalahan, bukan ulangan rumusan masalah dengan cara menghilangkan kata tanya. Jika ada penelitian yang mengikuti model semacam ini, tujuan sekedar perubahan atau menghilangkan tanda tanya dari rumusan masalah, sebenarnya kurang melukiskan hasil yang akurat. Tujuan perlu ditampilkan secara umum ke tujuan spesifik, sehingga jelas hasil apa yang diharapkan dari sebuah penelitian budaya.¹⁵

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui asal-usul tentang Komunitas Islam *Aboge*.
2. Untuk mengetahui kaitannya sistem kalender dengan kegiatan-kegiatan hari-hari besar keagamaan Islam yang dilakukan oleh *Aboge*.

Manfaat dari penelitian ini adalah :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana seluk-beluk munculnya komunitas Islam *Aboge*. Kemudian juga mengetahui kegiatan-kegiatan hari besar yang dilakukan Komunitas Islam *Aboge* dan tata cara penentuan awal bulan Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha.

Adapun hasil penelitian diharapkan berguna dalam memberikan informasi tentang ragam kebudayaan Islam yang ada di Indonesia, serta

¹⁵Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Budaya* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 201

memberikan sumbangan dan melestarikan nilai-nilai bangsa budaya Islam Indonesia dan budaya daerah pada khususnya. Kemudian juga:

1. Dapat memperkaya keilmuan terkait Komunitas Islam Aboge.
2. Memberi gambaran kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti lebih dalam lagi dan berbeda materi penelitian dengan skripsi ini sebagai perbandingan dan memperkaya referensi.

D. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik ini, namun dari hasil pengamatan penulis, belum ada buku yang membahas tentang komunitas Islam Aboge secara khusus. Pada umumnya karya tulis tersebut membahas secara global tentang kebudayaan Islam di Jawa.

Yang pertama adalah *Disertasi* sintesis “Islam dan budaya lokal (keyakinan dan sistem religi yang berubah pada masyarakat pesisir selatan Purworejo Jawa Tengah)” yang ditulis oleh Akhmad Kasinu. *Disertasi* ini hanya membahas sedikit mengenai Komunitas Islam Aboge yaitu pada halaman 105. Yang dibahas adalah mereka masih sangat percaya dengan sesaji untuk berbagai hajad dalam hidupnya sejak anak di dalam kandungan, kelahiran, khitanan, mencari rizki, berkeluarga, membangun rumah, sakit keras, kematian.

Mereka juga percaya terhadap Hitungan *Aboge*. Setiap langkah dan tindakannya selalu dihitung dengan menggunakan metode penghitungan tersebut. Mereka sangat percaya dan tidak berani melanggar, karena sangat

takut dengan berbagai bendu atau akibat yang akan timbul dikemudian hari. Oleh karena itu, mereka berusaha menghitung dan menepati hasil hitungan tersebut.

Jadi pada dasarnya dalam *disertasi* ini hanya mengaitkan Islam abangan dengan perhitungan *Aboge*. Dikarenakan fokus disertasi ini adalah membahas peralihan aliran keagamaan, dari abangan kemudian banyak aliran atau pemikiran yang datang di daerah pesisir semisal NU, Muhammadiyah, LDII dan lain-lain.

Yang kedua yaitu skripsi Galih Latiano yang berjudul “ Dimensi Religiusitas Dalam Tradisi Masyarakat Islam *Aboge* Desa Kracak Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas (studi analisis pendidikan agam Islam)”. Fokus dari skripsi ini adalah bagaimana tradisi Komunitas Islam *Aboge* dikaitkan dengan studi pendidikan Agama Islam. Jadi yang dibahas dalam skripsi ini adalah dimensi religiusitas masyarakat. Pelaksanaan dimensi religiusitas antara lain dimensi keyakinan yaitu masyarakat Islam *Aboge* menyadari segala bentuk keyakinan ajaran Islam dengan *Mahdzab Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*. Kemudian juga dimensi praktek, membahas bagaimana praktek keagamaan Masyarakat Islam *Aboge* seperti apa.

Di dalam skripsi yang ditulis oleh Galih Latiano membahas mengenai Komunitas Islam *Aboge* yang terletak di desa Kracak kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas. Skripsi ini membahas lebih kepada bagaimana keyakinan Komunitas Islam *Aboge* dikaitkan dengan pendidikan Agama

Islam. Jadi pada dasarnya untuk mengetahui bagaimana cara Komunitas Islam Aboge mengajarkan Agama Islam sehari-hari pada masyarakat. Sedangkan di dalam skripsi yang saya tulis adalah Komunitas Islam Aboge yang ada di desa Onje kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga. Membahas mengenai kalender Islam Aboge kemudian membahas tradisi hari-hari besar Islam dikaitkan dengan Komunitas Islam Aboge.

Yang terakhir adalah merupakan sebuah jurnal yang di tulis oleh Ridhwan, yang meneliti tentang *Islam Blangkon : Studi Etnografi Karakteristik Keberagamaan di Kabupaten Banyumas dan Cilacap*, dalam Jurnal Istiqro', Departemen Agama Republik Indonesia-Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Direktorat Pendidikan Tinggi Islam, Volume 07, Nomor 1, 2008. Di dalam jurnal ini membahas bagaimana perkembangan Islam di cilacap atau bisa dikatakan awal masuknya Islam di kabupaten Banyumas. Di dalam tulisan ini membahas juga mengenai Islam Blangkon dan Komunitas Islam Aboge yang terdapat di daerah Cilacap bagaimana sejarahnya kemudian ritual-ritual tradisional yang dilakukan.

Kemudian di dalam skripsi yang saya tulis juga membahas tentang Komunitas Islam Aboge yang terdapat di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan keterangan para sesepuh di desa Onje, antara Komunitas Islam Aboge yang terdapat di desa Onje dengan Komunitas Islam Aboge yang terdapat di daerah lain tidak memiliki hubungan kekerabatan ataupun kesamaan sejarah. Sehingga penulis tertarik untuk menggali lebih dalam seperti apakah Islam Aboge yang ada di desa Onje tersebut.

E. Landasan Teori

Komunitas Islam Aboge adalah komunitas Islam yang telah bercampur dengan kebudayaan Jawa. Untuk membantu menganalisis suatu gejala yang ada didalam masyarakat desa Onje khususnya Komunitas Islam Aboge, peneliti menggunakan teori akulturasi. Istilah akulturasi atau *acculturation* atau *cultur contact* mempunyai berbagai arti di kalangan antropolog .¹⁶ Akulturasi budaya adalah proses sosial yang timbul apabila suatu kelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu sedemikian rupa dipengaruhi oleh unsur-unsur suatu kebudayaan lain sehingga unsur-unsur lain itu diterima dan disesuaikan dengan unsur-unsur sendiri tanpa menyebabkan hilangnya identitas kebudayaan asli.¹⁷

Yang dimaksud Akulturasi dalam skripsi ini adalah sistem kalender yang dipakai oleh Komunitas Islam Aboge yakni sebelum datangnya Islam di tanah kadipaten Onje (Purbalingga) menggunakan kalender saka. Kemudian setelah Islam masuk, kalender tersebut dimodifikasi dengan unsur ke Islaman seperti merubah Huruf-huruf dengan Hijaiyyah dan menggunakan tahun Hijriyyah untuk menghitung awal bulan dan menentukan hari – hari besar Islam. Dilihat dari perjalanan historisnya pemikiran hisab rukyah Tradisional ala Islam Jawa ini, ternyata berasal dari pemikiran hisab rukyah (kalender) yang diperbaharui oleh Sultan Agung Anyokrokusumo. Yakni disesuaikan

¹⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2009), hlm. 202.

¹⁷ Rusmin Tumanggor, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.46.

dengan perhitungan lunar (qamariyah) tidak lagi menggunakan sistem perhitungan solar (syamsiyah).¹⁸

Kalender Sultan Agung merupakan perpaduan antara Jawa dan Islam yang diterapkan pertama kali pada tahun 1633 M, bertepatan dengan tahun 1043 H atau tahun 1555 Saka.¹⁹ Dengan ketentuannya adalah 1 Suro tahun Alip 1555 bertepatan dengan hari Jum'at legi tanggal 1 muharram 1043 H atau 8 Juli 1633 M. Satu periode membutuhkan waktu 8 tahun dan dalam 1 Windu terdapat 3 tahun panjang (355 hari) dan lima tahun pendek (354 hari). Terdapat hari pasaran Jawa yang diawali dari (Legi, Pahing, Pon, Wage, Kliwon).²⁰ Dalam perhitungan Komunitas Islam Aboge ada beberapa hal yang sama dan ada beberapa hal yang berbeda dengan Kalender Sultan Agung Anyokrokusumo. Antara lain adalah Tahun *Alip* bertepatan dengan Rabu dengan pasaran Wage. Kemudian pasaran Jawa dimulai dari (Wage, Kliwon, Legi, Pahing, Pon).²¹ Persamaannya adalah sama-sama membutuhkan waktu 8 tahun dan dalam 1 Windu terdapat 3 tahun panjang dan 5 tahun pendek.

Dalam skripsi ini objek kajiannya adalah pelaku sejarah itu sendiri yaitu masyarakat dan juga akan menyinggung mengenai awal munculnya Komunitas Islam Aboge dan juga perkembangannya sampai sekarang maka penulis

¹⁸ Slamet Hambali, *Almanak Sepanjang Masa* (Semarang: Progam Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang, 2011), hlm. 16.

¹⁹ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 648.

²⁰ Sukardi Wisnubroto, Kurup: berasal dari istilah Arab yaitu huruf, istilah untuk masing-masing tahun dalam satu windu yang biasa disebut "tahundengan hitungan kurup" atau singkatannya "tahun kurup" *Alip, Ehe, Jim Awal, Jee, Dal, Bee, Wawu, Jim Akhir* (Yogyakarta: 1999), hlm. 14.

²¹ M. Idris Yahya, *Hadza Kitab Primbo Sembahyang* (Semarang: Tanjung Pena, 1991), hlm.163.

menggunakan pendekatan historis untuk dapat mempermudah dalam kajian penelitian. Yang di maksud pendekata historis di sini adalah cara pandang yang terdapat pada suatu ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Agama yang di bahas di dalam sekripsi ini adalah agama Islam yaitu Komunitas Islam Aboge, bagaimana sejarah kemunculannya, kemudian perkembangannya. dalam bukunya Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah, membagi pengertian sejarah pada pengertian subjektif dan objektif.²²

Historis adalah asal usul, silsilah, kisah, riwayat, dan peristiwa. Berdasarkan keterangan tersebut penulis perlu menggunakan pendekatan historis untuk menemukan asal-usul, silsilah, kisa dan riwayat peristiwa, komunitas Islam Aboge yang terdapat di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah kancah kehidupan masyarakat luas yaitu masyarakat desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif. Berikut adalah tahapan takapan yang akan ditempuh dalam peneliti :

1. Pengumpulan Data

²² Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 62-66.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta kehidupan sosial masyarakat di lapangan dengan pengamatan secara langsung, wawancara dan juga menggunakan daftar pustaka.²³

Bahwa peneliti berusaha menyimpan pembicaraan informan, membuat penjelasan berulang, menegaskan pembicaraan informan dan tidak menanyakan makna tetapi gunanya. Pengamatan berpartisipasi dipilih untuk menjalin hubungan baik dengan informan.²⁴

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek penelitian ini, maka langkah dalam pengumpulan data melalui tiga hal yaitu:

a. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung. Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan sehari-hari Komunitas Islam Aboge yang terdapat di desa Onje. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung dan ikut berinteraksi dengan Komunitas Islam Aboge.

b. Interview atau Wawancara

Teknik penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri

²³Marheyani, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 25.

²⁴Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 240

secara langsung, baik peristiwa itu terjadi pada masa lampau ataupun tidak diperkenankan menghadiri di tempat pelaksanaan tersebut.

Wawancara ini dilakukan oleh penulis dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan Komunitas Islam Aboge. Diantaranya adalah kepada tokoh Aboge setempat, perangkat desa, dan masyarakat sekitar. Untuk menggali informasi lebih dalam tentang Komunitas Islam Aboge di desa Onje kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga sebagai objek peneliti sekaligus sebagai sumber primer dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Yakni memperoleh data dengan cara menganalisis terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk -petunjuk tertentu yang berkaitan dengan penelitian. Terutama yaitu yang mempunyai relevansi dengan judul baik dari Komunitas Islam Aboge atau pihak lain.

2. Analisis Data

Anlisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data adalah menyeleksi dan mengolah data mentah yang berasal dari catatan lapangan. Setelah mendapat data, langkah selanjutnya adalah menyeleksi.
- b. Display data adalah hasil reduksi data yang sudah siap untuk disajikan dalam laporan sistematis, agar mudah dibaca dan dipahami. Penyajian ini dimaksudkan untuk memaparkan gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
- c. Interpretasi data yaitu menafsirkan data yang telah teruji kebenarannya berdasarkan konsep dan teori yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada.
- d. Kesimpulan dan verifikasi data, data yang diperoleh tersebut kemudian ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Kesimpulan yang masih ragu kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel dan obyektif terjamin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan gambaran umum Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Diantaranya adalah kondisi wilayah yang terdiri dari dua sub bahasan yaitu keadaan geografis dan situasi sosial dan keagamaan. Kemudian sejarah Islam Aboge dan proses penyebarannya di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga, yang terakhir adalah perkembangan Islam Aboge di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.

Bab ketiga membahas tentang sistem kalender Islam Aboge, diantaranya membahas latar belakang munculnya kalender Islam Aboge, kemudian definisi kalender Islam Aboge dan yang terakhir adalah penerapan perhitungan kalender Islam Aboge dalam masyarakat.

Bab keempat membahas mengenai kegiatan-kegiatan tradisi hari besar Islam yang dilakukan komunitas Aboge di Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Diantaranya, tradisi Nyadran, tradisi pada saat Ramadhan , Idul Fitri, Idul Adha dan juga 1 Muharram atau 1 Suro.

Bab lima adalah penutup. Yang didalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa rekomendasi penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menyelesaikan beberapa uraian yang diterangkan sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yang didapat setelah menelaah dan memahaminya.

1. Komunitas Islam Aboge adalah masyarakat yang menggunakan perhitungan Aboge untuk menentukan Awal tahun Qamariyyah dan untuk menentukan awal bulan Islam. Satu periode membutuhkan waktu 8 tahun (1 windu). Pusat semua kegiatan yang dilakukan Komunitas Islam Aboge yaitu bertempat di Masjid Raden Rasid Sayyid Kuning, baik itu pengajian ataupun TPA/TPQ. Dari masjid itulah Islam Aboge dipelajari oleh masyarakat Onje. Pada waktu itu yang diimami oleh Ngabdullah Syarif Sayyid Kuning yang biasa disebut dengan Raden Sayyid Kuning sampai dengan penerus-penerusnya dan sekarang oleh Bapak Maksudi selaku Imam Masjid. Menurut nara sumber bahwa perhitungan Aboge ada sejak zaman Sunan Kalijaga yang kemudian diteruskan oleh Ngabdullah Syarif Sayyid Kuning yang biasa disebut dengan Raden Sayyid Kuning dan hingga sekarang masih ada dan digunakan kemudian dilestarikan.
2. Tradisi-tradisi yang dilakukan oleh Masyarakat Komunitas Islam Aboge banyak sekali dan juga sangat didukung oleh masyarakat

setempat. Disamping itu adalah hal kerukunan umat beragama sangat terasa dalam artian antara Masyarakat komunitas Islam Aboge dengan masyarakat lain tidak ada pertentangan yang sangat mencolok, meskipun perbedaan-perbedaan pendapat sering kali terjadi. Perbedaan adalah hal yang biasa di dalam masyarakat, apalagi tidak hanya satu organisasi keagamaan yang ada di desa Onje. Akan tetapi masing-masing dari masyarakat menghormati keputusan dari masing-masing pihak. Tidak ada gangguan dalam menjalankan peribadahan. Adapun tradisi-tradisi yang dilakukan adalah pada saat pergantian tahun baru Islam yaitu ada suran yaitu shalat 2 rakaat di masjid. Kemudian pertunjukan wayang yang bertujuan untuk menunjukkan rasa syukur terhadap Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rezeki pada tahun sebelumnya. Karena rasa syukur tidak hanya diucapkan melainkan juga diamalkan dengan tindakan. Kemudian ada tradisi nyadran dan juga Ramadhan masyarakat Komunitas Islam Aboge mengadakan malem pitulasan (17 Ramadhan) sebagai rangkaian dari kegiatan bulan Ramadhan, yang terahir adalah Idul Fitri dan Idul Adha.

B. Saran

Setelah penulis melakukan beberapa rangkaian penelitian, penulis mengetahui sedikit banyak apa yang ada di Desa Onje, maka penulis ingin memberikan saran-saran baik itu kepada pemerintah desa, untuk tokoh Islam Aboge, untuk masyarakat, dan yang terahir yaitu bagi peneliti

sendiri. Yang diharapkan oleh penulis adalah semoga saran-saran ini membangun dan bisa membuat lebih baik, saran-saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintahan Desa

Untuk pemerintahan Desa Onje Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga sendiri, semoga lebih memperhatikan situs-situs yang ada di Desa Onje baik itu sebuah bangunan, benda-benda sejarah ataupun peninggalan peninggalan tokoh sejarah terdahulu. Ikut menjaga masyarakat Komunitas Islam Aboge, agar supaya dalam menjalankan peribadahan mereka terhindar dari intervensi manapun baik itu dari dalam desa maupun dari luar desa. Supaya tercipta keharmonisan atau kerukunan antar umat beragama.

2. Untuk tokoh Islam *Aboge*

Berdasarkan apa yang saya ketahui Komunitas Islam Aboge yang selalu datang ke Masjid merupakan orang-orang yang sudah sepuh atau orang tua dari anak-anak mereka. Untuk tokoh Islam Aboge untuk tetap mengajarkan kaidah-kaidah agama islam terutama kepada generasi muda yang rentan sekali dengan pengaruh-pengaruh yang tidak baik. Terlebih lagi anak muda merupakan penerus masa depan. Oleh karena itu jangan lelah untuk mengajarkannya kepada anak-anak muda.

3. Untuk masyarakat

Berulang kali penulis meneliti di Desa Onje, penulis diterima dengan baik dan memperbolehkan untuk penelitian di Desa Tersebut. Oleh karena itu jangan bosan-bosan apabila terdapat mahasiswa atau orang-orang yang ingin meneliti di Desa Onje, dikarenakan masih banyak hal-hal yang menarik di desa Onje yang belum di tulis dalam sebuah karya tulis. Terus bersikap ramah dan baik hati kepada orang-orang yang ingin meneliti di Desa Onje selama bersikap baik dan bertujuan baik pula.

4. Untuk peneliti

Untuk peneliti , banyak sekali hal-hal yang masih bisa untuk dijadikan karya tulis, oleh karena itu bagi peneliti diharapkan dapat meneliti apa yang belum terungkap di Desa Onje baik itu berupa tradisi maupun berupa kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Onje.

DAFTAR PUSTAKA

- Yusuf, Mundzirin,dkk., 2005, *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta:Pokja UIN
- Geertz, Clifford, 1981, *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*, Terj. Aswab Mahasin, Jakarta:PT. Dunia Pustaka Jaya
- Bontoro, Asri, 2002, *Seri Kejawen 2002*, Jakarta:Anggra Institut
- Abdulsyani, 2002, *SOSIOLOGI Skematik, Teori , dan Terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- A. Jamil, 2009, *Ilmu Falak Teori dan Aplikasi*, Jakarta: AMZAN
- Endraswara, suwardi, 2012, *Metodologi Penelitian Kebudayaan Yogyakarta*: Gadjah mada Universty Press
- Koentjaraningrat, 2009, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA
- Tashadi, 1992, *Upacara Tradisional DIY*, Daerah Istimewa Yogyakarta: Proyek Infentarisasi Dan Dokumentasi Daerah
- Kartodirdjo, Sartono, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tumanggor Rusmin, 2010, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana
- Abdurahman, Dudung, 2007, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Endraswara, Suwardi, 2006, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Izzudin, Ahmad, 2007, *Fiqh Hisab Rukyah*, Jakarta: Erlangga

Hambali, Slamet, 2011, *Almanak Sepanjang Masa*, Semarang: Progam Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang

Khazin, Muhyiddin, 2004, *Ilmu Falak (Dalam Teori dan Praktik)*, Yogyakarta: Buana Pustaka

Shofiyullah, 2006, *Mengenal Kalender Lunisolar Di Indonesia*, Malang:PP. Miftahul Huda

Wisnandari, Diana, 2007, *Dokumunetasi Naskah Babad Onje (Koleksi Bapak Soepono Adi Warsito)*, Semarang

Ridhwan, “Islam Blangkon: Studi Etnografi Karakteristik Keberagaman di Kabupaten Banyumas dan Cilacap”, *Jurnal Istiqro’* Vol. 07 No. 1 2008

Mulyono Sri, 1978, *Wayang Aasal usul, Filsafat dan Masa Depan*, Jakarta: PT GUNUNG AGUNG

Ahimsa-Putra, Heddy Shri, 2013*Strukturalisme Levi-Strauss, Mitos dan Karya Sastra*, Yogyakarta: KEPEL PRESS

Anies, Madchan, 2009, *Meraih Berkah Ramadhan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren Kelompok Penerbit LkiS

M. Darori, Amin, Ed. 2002, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media

Koentjaraningrat, 1987, *Sejarah Teori Antropologi*, cet. II, Jakarta: Universitas Indonesia Press

Djoko Dwiyanto, 2010, *Penghayatan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Pararaton

Ashari Susiknan, 2007, *Ilmu Falak*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah

Badri yatim, Ed. 1996, *Ensiklopedi Mini Sejarah dan Kebudayaan*, Jakarta: Logos

Depdikbud, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

M. Abdurrahman, 2011, *Islam Aboge: Harmonisasi Islam dan Tradisi Jawa*, Makalah, Dipresentasikan Pada *The 11th Annual Conference on Islamic Studies*

Lampiran-Lampiran

LAMPIRAN FOTO



Gambar 1 : Masjid Raden Sayyid Kuning di desa Onje
Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga

A photograph of a handwritten Islamic calendar (qamariyah) for the year 1433. The calendar is organized into a grid with columns for the months and rows for the days. The months listed are: Muharram, Safar, Rabiul Awwal, Rabiul Thani, Rajab, Syaaban, Ramadhan, Shawal, Zulqaidah, and Zulhijjah. The days are numbered from 1 to 30. The text is written in Arabic script.

Gambar 2 : Kalender Perhitungan Komunitas Islam Aboge



Gambar 3 : Komplek Makam Raden Sayyid Kuning



Gambar 4 : Suasana Makan Bersama Ketika Nyadran

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Profesi
1.	Bapak Budi Tri Wibowo	Kepala Desa Onje
2.	Bapak Agus Triyatno	Kaur Umum Onje
3.	Bapak Maksudi	Imam Masjid Raden Sayyid Kuning
4.	Bapak Suratin	Peziarah
5.	Dimiyati	Pelaksana Teknis Masyarakat Onje
6.	Sunarji	Sesepuh Aboge
7.	Bapak Munsori	Perangkat Desa Onje
8.	Bapak Rohmat	Masyarakat Setempat
9.	Bapak Ali	Perangkat Desa Onje
10.	Bu Eni	Masyarakat Desa Onje

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : M. Alfatih Husain
Tempat Tanggal Lahir : Banjarnegara, 15 Maret 1992
Jenis Kelamin : Laki-laki
Orang Tua : a. Ayah : Ma'ful
 b. Ibu : Siti Malikhah
Pekerjaan Orang Tua : Perangkat Desa
Alamat Asal : Rt 02/ Rw 02 Dusun Luwung Jurang, Desa Luwung,
Kec. Rakit, Kab Banjarnegara.
Alamat Yogyakarta : Jalan Bimukurdo No. 16, Sopen, Sleman
Yogyakarta, 55221.



PENDIDIKAN

1. SD N 2 Luwung (1998-2004)
2. SMP Negeri 1 Wanadadi (2004-2007)
3. SMA Negeri 1 Wanadadi (2007-2010)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-Sekarang)

RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota Keluarga Mahasiswa Sejarah (KMS)
2. Anggota Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA)
3. Anggota remaja masjid Baitussalam Luwung Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara

Demikian riwayat hidup ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 16 Januari 2015
Peneliti,

M. Alfatih Husain
NIM. 10120066